

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *NON-PERFORMING LOANS* DAN *LOAN DEPOSIT RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* (STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

Budi Setiawan¹, Mia Laksmiwati²

Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail: budisetiawan0298@gmail.com¹, mia.laksmiwati@budiluhur.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Non-Performing Loans* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Periode ini dipilih untuk mencerminkan dinamika kinerja perbankan di tengah masa pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Populasi penelitian mencakup seluruh bank yang terdaftar di BEI dan sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, menghasilkan 9 bank yang memenuhi kriteria. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data harga saham diperoleh dari situs resmi BEI. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak SPSS, setelah melalui uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi). Hasil penelitian menunjukkan *Return on Assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value*. *Non-Performing Loans* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah pentingnya pengelolaan risiko kredit *Non-Performing Loans* dan likuiditas *Loan to Deposit Ratio* yang prudent sebagai kunci untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Bagi investor, indikator *Non-Performing Loans* dan *Loan to Deposit Ratio* perlu mendapat perhatian khusus selain profitabilitas.

Kata Kunci: *Return on Assets*, *Non-Performing Loans*, *Loan to Deposit Ratio*, *Price to Book Value*, Sektor Perbankan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Non-Performing Loans (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Price to Book Value (PBV) in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. This period was chosen to reflect the dynamics of banking performance amidst the COVID-19 pandemic and economic recovery. The research method used is quantitative with a comparative approach. The study population includes all banks listed on the IDX

Article history

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism checker no 886

Prefix DOI:

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

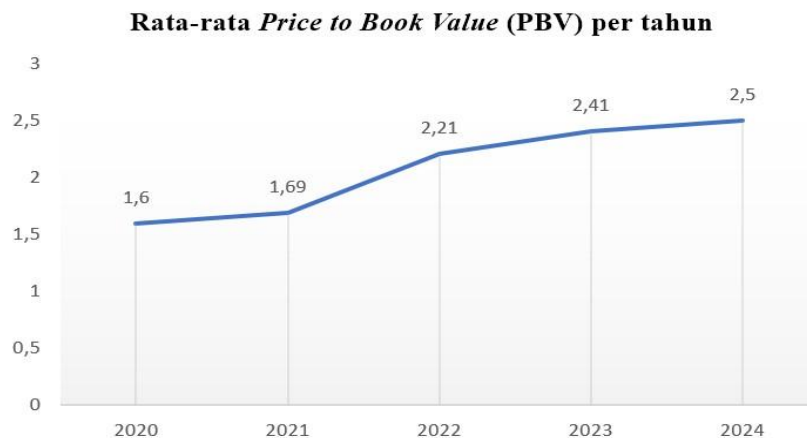
and the sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 9 banks that meet the criteria. Secondary data in the form of annual financial reports and stock price data were obtained from the official IDX website. Data analysis was performed using panel data regression with the help of SPSS software, after undergoing classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation). The results show that Return on Assets has no significant effect on Price to Book Value. Non-Performing Loans have a negative and significant effect on Price to Book Value. Loan to Deposit Ratio has a negative and significant effect on Price to Book Value. The managerial implication of this study is the importance of prudent management of Non-Performing Loans credit risk and Loan to Deposit Ratio liquidity as the key to increasing company value in the eyes of investors. For investors, Non-Performing Loans and Loan to Deposit Ratio indicators need special attention in addition to profitability.

Keywords: *Return on Assets, Non-Performing Loans, Loan to Deposit Ratio, Price to Book Value, Banking Sector*

PENDAHULUAN

Desakan pola hidup kekinian membawa berbagai konsekuensi, tentu saja konsekuensi tersebut tidak selalu menguntungkan. (Kinanti & Putra, 2024) menjelaskan pada zaman revolusi industri 4.0 seperti sekarang, teknologi menjadi hal penting di mana teknologi menjadi salah satu alat untuk memudahkan masyarakat dalam mengelola sumber daya mereka dengan cara efisien. Penggunaan teknologi yang semakin canggih memungkinkan bank untuk melakukan analisis keuangan secara lebih akurat dan cepat, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan yang tercermin dalam indikator seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Non-Performing Loans (NPL)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)* dan indikator lainnya. Namun di sisi lain, tekanan untuk beradaptasi dengan teknologi dan pola kehidupan modern juga menuntut bank untuk menjaga nilai perusahaan agar tetap kompetitif di mata investor, yang tercermin dari *Price to Book Value (PBV)*.

Indikator ini merefleksikan perbandingan antara harga perdagangan saham di bursa dengan nilai ekuitas per lembar saham yang tercatat dalam pembukuan perusahaan. Sebuah rasio *Price to Book Value* yang tinggi dapat mengisyaratkan keyakinan investor akan prospek pertumbuhan yang solid atau keberadaan aset tak berwujud yang signifikan, melampaui angka akuntansi. Sebaliknya, *Price to Book Value* yang moderat atau rendah mungkin mengindikasikan pandangan pasar yang lebih konservatif terhadap potensi masa depan perusahaan, atau bahwa nilai asetnya belum sepenuhnya diakui. Grafik yang akan disajikan ini menggambarkan tren *Price to Book Value* pada entitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang kurun waktu 2020 hingga 2024.



Gambar 1. Hasil Olah Data Grafik *Price to Book Value*

Asih, M. W., Fausiah, F., Tellu, (2025) menjelaskan bahwa salah satu konsep utama yang sangat penting dalam bidang manajemen dan keuangan adalah nilai perusahaan, yang sering kali diukur atau diproksikan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini menjadi alat penting untuk menilai bagaimana pasar dan para investor memandang potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba di masa depan. Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat *Price to Book Value* adalah kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Artinya, *Return On Assets* semakin tinggi yang menunjukkan kinerja profitabilitas bank semakin baik, maka nilai *Price to Book Value* atau harga saham relatif terhadap nilai buku cenderung meningkat. *Return On Assets* merupakan indikator efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba sehingga menarik minat investor. Hasil penelitian (Asih, Fausiah, Tellu 2025) menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Namun, ada juga penelitian yang melaporkan hasil berbeda, yaitu *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* atau bahkan berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*, penelitian (Nurhayati, 2023) yang didapatkan pada perusahaan sektor infrastruktur.

Non-Performing Loans (NPL) menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian oleh (Purnamasari & Sitorus, 2023) menggunakan regresi linier berganda terhadap 21 bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non-Performing Loans* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, meskipun secara teoritis *Non-Performing Loans* mencerminkan risiko kredit yang seharusnya menekan valuasi pasar. Sebaliknya, proporsi komisaris independen dan *Return On Assets* terbukti signifikan, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh. Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan investor lebih dipengaruhi oleh aspek profitabilitas dan mekanisme pengawasan daripada kualitas aset bermasalah. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh menemukan bahwa variabel *Non-Performing Loans* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value*. Penelitian (Tjahjadi & Munandar, 2022) menemukan bahwa secara parsial, *Non-Performing Loans* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price to Book Value* pada Bank BUKU 4 periode 2016-2020, menunjukkan bahwa tingginya kredit bermasalah menurunkan nilai perusahaan. Namun, secara simultan bersama *Net Interest Margin* dan *Loan Deposit Ratio*, ketiganya justru berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*, karena kinerja lainnya mampu menutupi risiko kredit.

Loan Deposit Ratio (LDR) yang mengukur likuiditas dan efisiensi bank dalam menyalurkan dana tidak selalu berdampak langsung pada nilai pasar saham. Penelitian (Apandi et al., 2023)

menemukan dari regresi linier berganda terhadap 32 bank di Indonesia selama 2020-2022 bahwa *Loan Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, mengindikasikan bahwa rasio likuiditas tidak secara langsung menggerakkan valuasi pasar. Sebaliknya, *Non-Performing Loans* menunjukkan pengaruh negatif signifikan, dan profitabilitas *Return On Assets* (ROA) memberikan pengaruh positif signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa investor lebih memperhatikan kualitas aset dan kinerja laba daripada likuiditas dalam menilai nilai perusahaan perbankan. Penelitian (Lestari et al., 2024) menjelaskan terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham. Artinya seberapapun besarnya *Loan Deposit Ratio* tidak dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam menanamkan modal kepada perbankan.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia yang memegang peranan penting dalam penyaluran dana dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Kinerja keuangan bank menjadi perhatian utama para investor dan pemangku kepentingan karena berpengaruh langsung terhadap nilai pasar perusahaan yang tercermin dalam *Price to Book Value* (PBV). Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki tujuan utama menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik saham, yang tercermin melalui kenaikan nilai perusahaan seperti *Price to Book Value* (PBV). Yasin et al, (2023) menemukan bahwa variabel-variabel seperti *Non- Performing Loans*, *Net Interest Margin* (NIM), dan pengungkapan laporan keberlanjutan Sustainability Reporting Disclosure Index (SRDI) secara langsung memengaruhi *Price to Book Value* bank, sedangkan *profitabilitas Return On Assets* (ROA) berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan ini.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak membahas pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun, hanya sedikit yang meneliti nilai perusahaan dengan menggunakan harga saham sebagai acuan, dan hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan perbedaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris tentang bagaimana faktor-faktor keuangan tersebut secara parsial mempengaruhi nilai pasar bank di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi manajemen bank dalam pengambilan keputusan strategi serta bagi investor dan regulator dalam menilai kesehatan dan prospek perbankan di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

A. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal (Signalling Theory) pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973, yang menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi (pengirim) memberikan tanda atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan, sehingga bermanfaat bagi pihak penerima informasi, yaitu investor. Kemudian, pada tahun 1977, Ross mengembangkan teori ini dengan menyoroti adanya kesinambungan antara informasi manajemen perusahaan yang memiliki pengetahuan lebih lengkap (well-informed) dan pemegang saham yang memiliki informasi lebih terbatas (poor informed).

Signaling Theory digunakan untuk mengurangi efek asimetri informasi situasi di mana manajemen memahami kondisi perusahaan lebih baik dibandingkan investor. Jika laporan keuangan menyajikan sinyal positif, investor menanggapinya sebagai good news, meningkatkan volume transaksi dan mendorong harga saham. Sebaliknya, sinyal negatif akan memicu penurunan aktivitas perdagangan dan harga saham. Wulan et al., (2022) menemukan bahwa kualitas pengungkapan manajemen diskusi dan analisis (MD&A) dalam laporan keuangan memberikan sinyal signifikan bagi investor, di mana sinyal positif memicu respons pasar yang kuat, sedangkan sinyal buruk menimbulkan reaksi negatif.

B. Nilai Bank

Menurut Brigham & Houston (2019) nilai Bank adalah nilai sekarang (present value) dari free cash flow di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. Menurut Darmawan (2020) nilai Bank adalah kinerja Bank yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Prihadi (2019) Price to Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio Price to Book Value semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2019) nilai Bank dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Untuk menghitung nilai buku perlembar saham (Book Value per Share) rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Nilai Buku per Lembar Saham (BV)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

C. Profitabilitas Bank

Kasmir (2019) menjelaskan profitabilitas merupakan kemampuan Bank untuk mendapatkan laba yang dinyatakan dalam presentase. Menurut Brigham & Houston (2019) profitabilitas Bank adalah evaluasi kinerja operasi. Ini dilakukan dengan mempelajari rasio yang biasanya menghubungkan pos laba rugi dengan penjualan. Rasio ini sering disebut dengan margin laba.

Menurut Hery (2020) Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (Hery, 2020):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

D. Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah pada perbankan dikenal dengan istilah Non-Performing Loans (NPL). Menurut Andrianto et al. (2019) kredit bermasalah yaitu mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga maupun pembayaran ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur bersangkutan.

Tingginya persentase Non-Performing Loans dalam suatu bank menjadi salah satu penyebab bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan kembali kredit. Bank tetap harus menjaga persentase Non-Performing Loans dibawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Kredit bermasalah dapat dihitung menggunakan Non-Performing Loans (NPL). Non-Performing Loans (NPL) digunakan untuk mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Menurut Ardiansyah & Dwi (2020) Non-Performing Loans yaitu kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Menurut Ardiansyah & Dwi (2020) perhitungan Non-Performing Loans dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Non-Performing Loans} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

E. Likuiditas Bank

Menurut Hamdi & Herianingrum (2022) likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan Bank untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. Menurut Hery (2020) rasio likuiditas diketahui untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh Loan Deposit Ratio. Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan dalam perbankan. Menurut Agus & Irfani (2020) Loan Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Menurut Subramanyam (2019) rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Loan Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu *Return on Assets* (ROA), *Non-Performing Loans* (NPL), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan memperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada dan tersedia, seperti laporan keuangan bank, laporan tahunan, serta data pasar saham yang dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan lembaga terkait lainnya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Selain itu, pengumpulan data juga didukung dengan studi kepustakaan (*literature review*) untuk memperoleh landasan teori dan konsep yang relevan dengan variabel penelitian. Data dianalisis dengan metode uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, dan regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Return On Assets (X1)

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi manajemen dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan laba bersih. Nilai *Return On Assets* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Tabel 1 *Return on Assets* Sampel Penelitian

No	Kode Saham	<i>Return on Assets</i>				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	BBCA	0,025	0,026	0,031	0,035	0,038
2	BBRI	0,012	0,018	0,028	0,031	0,030
3	BMRI	0,012	0,018	0,023	0,028	0,025
4	BBNI	0,004	0,011	0,018	0,019	0,019

5	BBTN	0,004	0,006	0,009	0,010	0,006
6	BNGA	0,007	0,013	0,017	0,020	0,019
7	BDMN	0,005	0,009	0,017	0,017	0,014
8	BNLI	0,004	0,005	0,008	0,010	0,014
9	PNBN	0,014	0,009	0,015	0,014	0,012
Nilai Rata-rata		0,010	0,013	0,018	0,020	0,020
Nilai Tertinggi		0,025	0,026	0,031	0,035	0,038
Nilai Terendah		0,004	0,005	0,008	0,010	0,006

Pada tahun 2020, *Return On Aseets* tertinggi dicapai oleh BBRI sebesar 0.050, artinya setiap IDR 1 Total Aset BBRI menghasilkan laba bersih sebesar IDR 0.050. Sedangkan *Return On Assets* terendah diperoleh BDMN sebesar 0.016, artinya setiap IDR 1 Total Aset BDMN menghasilkan laba bersih sebesar IDR 0.016. Rata-Rata *Return On Assets* untuk tahun 2020 adalah 0,0280

Pada tahun 2021, *Return On Asetts* tertinggi dicapai oleh PNBN sebesar 0.077, artinya setiap IDR 1 Total Aset PNBN menghasilkan laba bersih sebesar IDR 0.077. Sedangkan *Return On Assets* terendah diperoleh BDMN sebesar 0.018, artinya setiap IDR 1 Total Aset BDMN menghasilkan laba bersih sebesar IDR 0.018. Rata-rata *Return On Assets* untuk tahun 2021 adalah 0,0409

Pada tahun 2022, *Return On Assets* tertinggi dicapai oleh PNBN sebesar 0.080, artinya setiap IDR 1 Total Aset PNBN menghasilkan laba bersih sebesar IDR 0.080. Sedangkan *Return On Assets* terendah diperoleh BDMN sebesar 0.020, artinya setiap IDR 1 Total Aset BDMN menghasilkan laba bersih sebesar IDR 0.020. Rata-rata *Return On Assets* untuk tahun 2022 adalah 0,0417

Pada tahun 2023, *Return On Assets* tertinggi dicapai oleh BBTN sebesar 0.051, artinya setiap IDR 1 Total Aset BBTN mampu menghasilkan laba bersih sebesar IDR 0.051. Sedangkan *Return On Assets* terendah diperoleh BBRI dan PNBN sebesar 0.017, artinya setiap IDR 1 Total Aset BBRI dan PNBN mampu menghasilkan laba bersih sebesar IDR 0.017. Rata-rata *Return On Assets* untuk tahun 2023 adalah 0,0313

Pada tahun 2024, *Return On Assets* tertinggi dicapai oleh BBTN sebesar 0.053, artinya setiap IDR 1 Total Aset BBTN mampu menghasilkan laba bersih sebesar IDR 0.053. Sedangkan *Return On Assets* terendah diperoleh BMRI sebesar 0.018, artinya setiap IDR 1 Total Aset BMRI menghasilkan laba bersih sebesar IDR 0.018. Rata-rata *Return On Assets* untuk tahun 2024 adalah 0,0307

2. Non-Performing Loans (X2)

Non-Performing Loans mengukur proporsi kredit bermasalah atau pinjaman yang tidak lancar dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi *Non-Performing Loans* , semakin besar risiko kredit yang dihadapi bank.

Tabel Data 2 Non-Performing Loans Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Non-Performing Loans (%)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	BBCA	1,75%	2,11%	1,69%	1,79%	1,74%
2	BBRI	2,99%	3,00%	2,67%	2,95%	2,78%
3	BMRI	3,26%	2,79%	1,87%	1,01%	0,96%
4	BBNI	4,25%	3,70%	2,81%	2,13%	1,97%
5	BBTN	4,24%	3,70%	3,38%	3,01%	3,16%
6	BNGA	3,56%	3,42%	2,78%	1,95%	1,75%
7	BDMN	2,86%	2,76%	2,70%	2,13%	1,77%
8	BNLI	2,81%	3,18%	3,11%	2,87%	2,05%
9	PNBN	2,99%	3,57%	3,58%	3,06%	2,97%

Nilai Rata-rata	3,19%	3,14%	2,73%	2,32%	2,13%
Nilai Tertinggi	4,25%	3,70%	3,58%	3,06%	3,16%
Nilai Terendah	1,75%	2,11%	1,69%	1,01%	0,96%

Pada tahun 2020, *Non-Performing Loans* tertinggi dicapai oleh BBNI sebesar 9,3%. Artinya, 9,3% dari total kredit yang disalurkan BBNI merupakan kredit bermasalah. Sedangkan *Non-Performing Loans* terendah diperoleh BBKA sebesar 0,3%. Artinya, hanya 0,3% dari total kredit yang disalurkan BBKA merupakan kredit bermasalah, menunjukkan kualitas aset yang sangat baik. Rata-rata *Non-Performing Loans* untuk tahun 2020 adalah 3,41%.

Pada tahun 2021, *Non-Performing Loans* tertinggi dicapai oleh BBKA dan BNLI sebesar 1.6%. Artinya, 1.6% dari total kredit yang disalurkan kedua bank tersebut merupakan kredit bermasalah. Sedangkan *Non-Performing Loans* terendah diperoleh BMRI sebesar 1.1%. Artinya, hanya 1.1% dari total kredit yang disalurkan BMRI merupakan kredit bermasalah. Rata-rata *Non-Performing Loans* untuk tahun 2021 adalah 2.41%.

Pada tahun 2022, *Non-Performing Loans* tertinggi dicapai oleh BBRI sebesar 2.2%. Artinya, 2.2% dari total kredit yang disalurkan BBRI merupakan kredit bermasalah. Sedangkan *Non-Performing Loans* terendah diperoleh BMRI dan BBNI sebesar 1.6%. Artinya, 1.6% dari total kredit yang disalurkan kedua bank tersebut merupakan kredit bermasalah. Rata-rata *Non-Performing Loans* untuk tahun 2022 adalah 2.47%.

Pada tahun 2023, *Non Performing Loan* tertinggi dicapai oleh BMRI sebesar 4.4%. Artinya, 4.4% dari total kredit yang disalurkan BMRI merupakan kredit bermasalah. Sedangkan *Non-Performing Loans* terendah diperoleh BBRI sebesar 0.7%. Artinya, hanya 0.7% dari total kredit yang disalurkan BBRI merupakan kredit bermasalah, menunjukkan kualitas aset yang sangat baik. Rata-rata *Non-Performing Loans* untuk tahun 2023 adalah 2.53%.

Pada tahun 2024, *Non-Performing Loans* tertinggi dicapai oleh BBTN sebesar 3.5%. Artinya, 3.5% dari total kredit yang disalurkan BBTN merupakan kredit bermasalah. Sedangkan *Non-Performing Loans* terendah diperoleh BMRI sebesar 0.6%. Artinya, hanya 0.6% dari total kredit yang disalurkan BMRI merupakan kredit bermasalah, menunjukkan kualitas aset yang sangat baik. Rata-rata *Non-Performing Loans* untuk tahun 2024 adalah 2.47%.

3. Loan Deposit Ratio (X3)

Loan Deposit Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi total pinjaman (kredit) yang telah disalurkan oleh bank dibandingkan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank, seperti tabungan, giro, dan deposito.

Tabel Data 3 *Loan Deposit Ratio* Sampel Penelitian

No	Kode Saham	<i>Loan Deposit Ratio (%)</i>				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	BBKA	70,02%	65,27%	68,41%	73,56%	81,32%
2	BBRI	83,70%	91,58%	87,09%	93,23%	99,21%
3	BMRI	76,73%	74,25%	71,99%	80,34%	90,63%
4	BBNI	87,58%	79,88%	84,00%	85,74%	96,32%
5	BBTN	100,37%	100,60%	100,40%	103,47%	101,57%
6	BNGA	84,21%	75,25%	86,54%	90,46%	87,48%
7	BDMN	88,41%	87,63%	97,04%	103,79%	103,78%
8	BNLI	81,38%	70,04%	69,99%	75,82%	83,81%
9	PNBN	85,04%	88,73%	91,56%	96,20%	91,84%
Nilai Rata-rata		84,16%	81,47%	84,11%	89,18%	92,88%

Nilai Tertinggi	100,37%	100,60%	100,40%	103,79%	103,78%
Nilai Terendah	70,02%	65,27%	68,41%	73,56%	81,32%

Pada tahun 2020, *Loan Deposit Ratio* tertinggi dicapai oleh BBTN sebesar 95.0%. Artinya, 95.0% dari dana pihak ketiga yang dihimpun BBTN telah disalurkan sebagai kredit, menunjukkan agresivitas yang tinggi dalam penyaluran kredit. Sedangkan *Loan Deposit Ratio* terendah diperoleh BBKA sebesar 65.0%. Artinya, 65.0% dari dana pihak ketiga BBKA disalurkan sebagai kredit, mengindikasikan posisi likuiditas yang lebih konservatif. Rata-rata *Loan Deposit Ratio* untuk tahun 2020 adalah 81.86%.

Pada tahun 2021, *Loan Deposit Ratio* tertinggi dicapai oleh BBTN sebesar 95.0%. Artinya, 95.0% dari dana pihak ketiga BBTN disalurkan sebagai kredit. Sedangkan *Loan Deposit Ratio* terendah diperoleh BBKA sebesar 65.2%. Artinya, 65.2% dari dana pihak ketiga BBKA disalurkan sebagai kredit. Rata-rata *Loan Deposit Ratio* untuk tahun 2021 adalah 81.96%.

Pada tahun 2022, *Loan Deposit Ratio* tertinggi dicapai oleh BBTN sebesar 95.8%. Artinya, 95.8% dari dana pihak ketiga BBTN disalurkan sebagai kredit. Sedangkan *Loan Deposit Ratio* terendah diperoleh BBKA sebesar 60.5%. Artinya, 60.5% dari dana pihak ketiga BBKA disalurkan sebagai kredit, menunjukkan posisi likuiditas yang sangat kuat. Rata-rata *Loan to Deposit Ratio* untuk tahun 2022 adalah 81.91%.

Pada tahun 2023, *Loan Deposit Ratio* tertinggi dicapai oleh BBTN sebesar 96.0%. Artinya, 96.0% dari dana pihak ketiga BBTN disalurkan sebagai kredit. Sedangkan *Loan Deposit Ratio* terendah diperoleh BNGA sebesar 76.0%. Artinya, 76.0% dari dana pihak ketiga BNGA disalurkan sebagai kredit. Rata-rata *Loan Deposit Ratio* untuk tahun 2023 adalah 84.67%.

Pada tahun 2024, *Loan to Deposit Ratio* tertinggi dicapai oleh BBTN sebesar 97.2%. Artinya, 97.2% dari dana pihak ketiga BBTN disalurkan sebagai kredit, menunjukkan tingkat penyaluran kredit yang sangat tinggi. Sedangkan *Loan Deposit Ratio* terendah diperoleh BBKA sebesar 64.3%. Artinya, 64.3% dari dana pihak ketiga BBKA disalurkan sebagai kredit. Rata-rata *Loan Deposit Ratio* untuk tahun 2024 adalah 83.64%.

4. *Price to Book Value* (Y)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio valuasi yang digunakan untuk membandingkan harga pasar saham suatu perusahaan dengan nilai buku per sahamnya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap unit nilai buku (ekuitas) perusahaan.

Tabel Data 4 *Price to Book Value* Sampel Penelitian

No	Kode Saham	<i>Price to Book Value</i>				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	BBKA	4,52	4,44	4,77	4,78	4,54
2	BBRI	2,24	2,13	2,47	2,74	1,91
3	BMRI	2,88	2,95	1,84	0,98	0,85
4	BBNI	1,04	0,99	1,23	1,30	0,97
5	BBTN	0,91	0,86	0,67	0,58	0,49
6	BNGA	0,61	0,56	0,66	0,86	0,82
7	BDMN	0,72	0,51	0,56	0,54	0,48
8	BNLI	2,51	1,52	0,98	0,83	0,80
9	PNBN	0,54	0,38	0,72	0,55	0,80
Nilai Rata-rata		1,78	1,59	1,54	1,46	1,30
Nilai Tertinggi		4,52	4,44	4,77	4,78	4,54
Nilai Terendah		0,54	0,38	0,56	0,54	0,48

Pada tahun 2020, *Price to Book Value* tertinggi dicapai oleh BBKA sebesar 3.50 kali. Artinya, investor bersedia membayar 3.50 kali lipat dari nilai buku saham BBKA, menunjukkan kepercayaan pasar yang tinggi terhadap prospek bank ini. Sedangkan *Price to Book Value* terendah diperoleh BBTN sebesar 0.50 kali. Artinya, harga pasar saham BBTN hanya 0.50 kali dari nilai buku per sahamnya, mengindikasikan bahwa pasar menilai bank ini di bawah nilai aset bersihnya. Rata-rata *Price to Book Value* untuk tahun 2020 adalah 1.52 kali.

Pada tahun 2021, *Price to Book Value* tertinggi dicapai oleh BBKA sebesar 3.05 kali. Investor bersedia membayar 3.05 kali lipat dari nilai buku saham BBKA. Sedangkan *Price to Book Value* terendah diperoleh PNBK sebesar 0.80 kali. Artinya, harga pasar saham PNBK hanya 0.80 kali dari nilai buku per sahamnya. Rata-rata *Price to Book Value* untuk tahun 2021 adalah 1.58 kali.

Pada tahun 2022, *Price to Book Value* tertinggi dicapai oleh BBRI sebesar 3.56 kali. Investor bersedia membayar 3.56 kali lipat dari nilai buku saham BBRI. Sedangkan *Price to Book Value* terendah diperoleh PNBK sebesar 0.80 kali. Artinya, harga pasar saham PNBK hanya 0.80 kali dari nilai buku per sahamnya. Rata-rata *Price to Book Value* untuk tahun 2022 adalah 2.24 kali.

Pada tahun 2023, *Price to Book Value* tertinggi dicapai oleh BBKA sebesar 3.70 kali. Investor bersedia membayar 3.70 kali lipat dari nilai buku saham BBKA. Sedangkan *Price to Book Value* terendah diperoleh PNBK sebesar 0.80 kali. Artinya, harga pasar saham PNBK hanya 0.80 kali dari nilai buku per sahamnya. Rata-rata *Price to Book Value* untuk tahun 2023 adalah 2.41 kali.

Pada tahun 2024, *Price to Book Value* tertinggi dicapai oleh BBKA sebesar 4.00 kali. Artinya, investor bersedia membayar 4.00 kali lipat dari nilai buku saham BBKA, menunjukkan peningkatan kepercayaan pasar yang berkelanjutan. Sedangkan *Price to Book Value* terendah diperoleh PNBK sebesar 0.70 kali. Artinya, harga pasar saham PNBK hanya 0.70 kali dari nilai buku per sahamnya. Rata-rata *Price to Book Value* untuk tahun 2024 adalah 2.50 kali.

B. Statistik Deskriptif

Tabel 5 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	1,60	8,00	3,3638	1,83256
NPL	45	,30	9,30	2,6311	1,43888
LDR	45	60,50	97,20	82,5844	8,12759
PBV	45	,50	4,00	2,0829	1,00127
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Output SPSS

Statistik deskriptif dari data penelitian yang terdiri atas 45 observasi menunjukkan bahwa nilai *Return on Assets* (ROA) memiliki kisaran antara 1,60% hingga 8,00% dengan nilai rata-rata sebesar 3,36% dan standar deviasi 1,83, yang menandakan variasi moderat antar bank. Untuk rasio *Non-Performing Loans* (NPL), nilai minimum tercatat 0,30% dan maksimum 9,30%, dengan rata-rata 2,63% dan standar deviasi 1,44, mengindikasikan adanya disparitas yang cukup besar dalam kualitas kredit antar bank. *Loan Deposit Ratio* (LDR) memiliki rentang antara 60,50% hingga 97,20% dengan rata-rata sebesar 82,58% dan deviasi standar 8,13, menunjukkan perbedaan signifikan dalam kebijakan penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga. Sementara itu, *Price to Book Value* (PBV) berkisar antara 0,50 hingga 4,00 kali lipat nilai buku, dengan rata-rata 2,08 dan standar deviasi sebesar 1,00, mencerminkan perbedaan valuasi pasar yang cukup mencolok antar bank yang menjadi sampel penelitian.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data mengalami penyimpangan atau, uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Tabel 6 Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				45
Normal	Mean			,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation			,75539628
Most Extreme	Absolute			,119
Differences	Positive			,119
	Negative			-,072
Test Statistic				,119
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				,116
Monte Carlo Sig. Sig.				,102
(2-tailed) ^d	99% Confidence	Lower Bound		,094
	Interval	Upper Bound		,110

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber : SPSS 30

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,116 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan data layak untuk digunakan dalam analisis regresi.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Uji Multikolinearitas (VIF dan Tolerance)

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,995	1,005
	NPL	,833	1,200
	LDR	,830	1,204

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : SPSS 30

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, yaitu berkisar antara 1,005 hingga 1,204. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga masing-masing variabel independen dapat digunakan secara simultan dalam model regresi tanpa saling memengaruhi secara linear.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Uji Heterokedasitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,454E-16	1,248		,000	1,000
ROA	,000	,065	,000	,000	1,000
NPL	,000	,090	,000	,000	1,000
LDR	,000	,016	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : SPSS 30

Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi sebesar 1,000 untuk seluruh variabel, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pola ketidakteraturan varians (heteroskedastisitas) dalam model, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 9 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,656 ^a	,431	,389	,78254	1,024

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, NPL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : SPSS 30

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,024 menunjukkan adanya indikasi autokorelasi positif ringan, namun karena data yang digunakan adalah data cross-section dan nilai DW tidak terlalu jauh dari angka 2, maka autokorelasi dianggap tidak menjadi masalah serius dalam model. Dengan demikian, model regresi dapat dikatakan tidak mengalami pelanggaran asumsi autokorelasi yang signifikan.

D. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,656 ^a	,431	,389	,78254

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, NPL

Sumber : SPSS 30

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,389 menunjukkan bahwa sebesar 38,9% variasi pada variabel dependen PBV dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu *Return On Assets*, *Non Performing Loans*, dan *Loan Deposit Ratio*. Sisanya, sebesar 61,1%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti *Net Interest Margin* (NIM). Ini menunjukkan bahwa bank menghasilkan lebih banyak uang dari bunga pinjaman yang diperolehnya daripada yang dibayarkannya sebagai bunga deposito bank, sehingga akan berdampak pada profitabilitas.

E. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 11 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,330	1,248		5,071	<,001
ROA	-,088	,065	-,161	-1,364	,180
NPL	-,301	,090	-,433	-3,356	,002
LDR	-,038	,016	-,310	-2,401	,021

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : SPSS 30

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *Non- Performing Loans* dan *Loan Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value* dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,002 dan 0,021 (<0,05). Sementara itu, variabel *Return On Assets* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,180 (>0,05), yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Artinya, peningkatan atau penurunan *Price to Book Value* lebih dipengaruhi oleh tingkat *Non-Performing Loans* dan *Loan Deposit Ratio* dibandingkan oleh *Return On Assets* dalam periode pengamatan.

Berdasarkan hasil output regresi linear berganda didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

***Price to Book Value* = 6,330 - 0,088 (*Return On Assets*) - 0,301 (*Non Performing Loans*) - 0,038 (*Loan Deposit Ratio*)**

Persamaan ini menggambarkan hubungan antara *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen dengan *Return on Assets* (ROA), *Non-Performing Loans* (NPL), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independen pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Nilai konstanta sebesar 6,330 menunjukkan bahwa jika *Return on Assets* (ROA), *Non-Performing Loans* (NPL), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) semuanya bernilai nol, maka *Price to Book Value* (PBV) yang diprediksi adalah 6,330. Dalam konteks operasional perbankan, kondisi di mana *Return On Assets*, *Non-Performing Loans*, dan *Loan Deposit Ratio* bernilai nol adalah tidak realistis.

Koefisien regresi untuk *Return on Assets* (ROA) adalah -0,088. Ini mengindikasikan bahwa, dengan asumsi variabel *Non-Performing Loans* dan *Loan Deposit Ratio* konstan, setiap peningkatan 1 unit (atau 1%) pada *Return On Assets* akan menyebabkan penurunan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,088 unit.

Koefisien regresi untuk *Non-Performing Loans* (NPL) adalah -0,301. Koefisien regresi untuk *Non-Perorming Loans* adalah -0.301. Ini menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel *Return On Assets* dan *Loan Deposit Ratio* konstan, setiap peningkatan 1 unit (atau 1%) pada *Non-Perorming Loans* akan menyebabkan penurunan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,301 unit.

Koefisien regresi *Loan Deposit Ratio* (LDR) adalah -0,038. Ini menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel *Return On Assets* dan *Non Performing Loans* konstan, setiap peningkatan 1 unit (atau 1%) pada *Loan Deposit Ratio* akan menyebabkan penurunan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,038 unit.

Hasil regresi menunjukkan bahwa Secara keseluruhan, model regresi ini mengindikasikan bahwa *Price to Book Value* (PBV) perusahaan perbankan yang diteliti sangat dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh tingkat *Non-Performing Loans* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sebaliknya, *Return on Assets* (ROA) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini

menyoroti bahwa bagi investor di sektor perbankan, aspek manajemen risiko kredit dan likuiditas (yang tercermin dari *Non-Performing Loans* dan *Loan Deposit Ratio*) memiliki bobot yang lebih besar dalam membentuk valuasi pasar dibandingkan dengan indikator profitabilitas aset semata.

F. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 12 Uji T Parsial

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	5,071	<,001
ROA	-1,364	,180
NPL	-3,356	,002
LDR	-2,401	,021

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : SPSS 30

Uji T Parsial menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel *Non- Performing Loans* dan *Loan Deposit Ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,002 dan 0,021 yang lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, *Return On Assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, yaitu 0,180. Dengan demikian, secara individu hanya *Non-Performing Loans* dan *Loan Deposit Ratio* yang dapat memengaruhi perubahan nilai *Price to Book Value* secara statistik.

Nilai signifikansi (Sig.) untuk *Return On Assets* adalah 0,180, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap *Price to Book Value*. Meskipun koefisien menunjukkan arah negatif, pengaruh ini tidak cukup kuat atau konsisten untuk dianggap berarti dalam menjelaskan perubahan *Price to Book Value*. Temuan ini menyiratkan bahwa investor mungkin tidak sepenuhnya memprioritaskan profitabilitas aset semata sebagai sinyal utama dalam menilai valuasi pasar bank.

Nilai signifikansi (Sig.) untuk *Non-Performing Loans* adalah 0,002, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa *Non-Performing Loans* memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara statistik terhadap *Price to Book Value*. Hasil ini konsisten dengan teori risiko, di mana peningkatan kredit bermasalah *Non Performing Loans* (NPL) menandakan kualitas aset yang memburuk dan risiko yang lebih tinggi bagi bank, sehingga menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif pada valuasi pasar perusahaan.

Nilai signifikansi (Sig.) untuk *Loan Deposit Ratio* adalah 0,021, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa *Loan Deposit Ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara statistik terhadap *Price to Book Value*. Meskipun koefisiennya relatif lebih kecil dibandingkan *Non-Performing Loans*, pengaruh negatif ini mengindikasikan bahwa *Loan Deposit Ratio* yang lebih tinggi (yang bisa mencerminkan agresivitas bank dalam menyalurkan kredit atau posisi likuiditas yang lebih ketat) cenderung menurunkan persepsi nilai perusahaan di mata investor.

Tabel 13 Uji F (Kelayakan Model)

ANOVA ^a		F	Sig.
Model			
1	Regression	10,345	<,001 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), LDR, ROA, NPL

Sumber : SPSS 30

Hasil uji F atau uji kelayakan model menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $<0,001$ lebih kecil dari 0,05, yang berarti secara simultan variabel *Return On Assets*, *Non-Performing Loans*, dan *Loan Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan relevan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen.

G. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value*

Return on Assets (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada sampel bank yang diteliti, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,180 ($>0,05$). Meskipun secara teori *Return On Assets* sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki seharusnya berkorelasi positif dengan nilai pasar perusahaan, namun temuan ini mengindikasikan bahwa investor tidak sepenuhnya memprioritaskan laba bersih terhadap total aset sebagai indikator utama dalam menilai nilai buku saham bank. Hal ini selaras dengan pandangan teori signaling yang menyatakan bahwa informasi laba tidak selalu menjadi sinyal yang kuat bagi investor, terlebih dalam sektor perbankan yang kompleks dan sensitif terhadap risiko. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Haq (2022) yang menyebutkan bahwa *Return On Assets* tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* di sektor perbankan karena volatilitas pasar lebih dipengaruhi oleh risiko kredit dan efisiensi pendanaan dibandingkan laba semata.

2. Pengaruh *Non-Performing Loans* terhadap *Price to Book Value*

Selanjutnya, *Non-Performing Loans* (NPL) terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan koefisien regresi -0,301. Artinya, semakin tinggi rasio kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank, maka semakin rendah pula nilai *Price to Book Value* yang tercermin di pasar. Hasil ini mendukung teori risiko (risk theory) dalam manajemen keuangan yang menyatakan bahwa peningkatan risiko kredit akan menurunkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks empiris, meningkatnya *Non-Performing Loans* menandakan kualitas aset yang memburuk dan kemampuan pengelolaan kredit yang lemah, sehingga menurunkan kepercayaan pasar terhadap kinerja bank. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Refrayadi & Kufepaksi, (2024) yang menunjukkan hubungan negatif signifikan antara *Non-Performing Loans* dan *Price to Book Value* pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana tingginya kredit bermasalah diasosiasikan dengan potensi kerugian yang besar dan memengaruhi valuasi pasar saham perbankan.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Loan Deposit Ratio (LDR) juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, dengan nilai signifikansi 0,021 dan koefisien regresi negatif sebesar -0,038. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Loan Deposit Ratio*, yang menunjukkan agresivitas bank dalam menyalurkan kredit dari dana simpanan, justru cenderung menurunkan *Price to Book Value*.

Hal ini menunjukkan bahwa pasar cenderung memberikan valuasi negatif terhadap strategi pendanaan yang terlalu ekspansif jika tidak diimbangi dengan manajemen risiko kredit yang baik. Secara teoritis, hasil ini sesuai dengan teori prudential banking yang menyarankan bahwa bank harus menyeimbangkan antara likuiditas dan profitabilitas. Ketika *Loan Deposit Ratio* terlalu tinggi, risiko likuiditas meningkat karena dana cadangan untuk memenuhi penarikan nasabah menjadi berkurang, dan ini memicu kekhawatiran pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Kansil (2021) juga menunjukkan bahwa *Loan Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*, karena investor menilai penggunaan dana simpanan secara berlebihan untuk pembiayaan kredit sebagai keputusan yang berisiko jika tidak didukung oleh manajemen aset dan kewajiban yang efisien.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Non-Performing Loans* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Berdasarkan analisis data menggunakan regresi data panel yang telah memenuhi asumsi klasik, beberapa kesimpulan utama dapat ditarik adalah *Return on Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). *Non-Performing Loans* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). *Loan Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., & Irfani, M. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka.
- Andrianto, Didin, F., & M. Anang, F. (2019). *Manajemen Bank*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Apandi, A., Pragiwani, M., Maliki, F., Ayu Ardhetta, P., & Mustika, M. (2023). Analisis Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, 1(2), 88-95. <https://doi.org/10.59820/tekomin.v1i2.77>
- Ardhansyah, P. H., & Dwi, S. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Cetakan-1). CV. Jakad Media Publishing.
- Asih, M. W., Fausiah, F., Tellu, A. H. (2025). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pengaruh Non Performing Loan (Npl) dan Loan To Deposit Ratio (Ldr)*. 3(2), 22672-22682.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Hamdi, B., & Herianingrum, S. (2022). Determinan Risiko Likuiditas Bank Syariah dan Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(4), 573-585. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp573-585>
- Haq, N. A., Murni, S., & Loindong, S. S. R. (2022). Analisis pengaruh tingkat kesehatan perbankan terhadap nilai perusahaan pada bank umum kegiatan usaha (Buku) IV di masa pandemi Covid-19 periode 2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 1376-1387.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi* (A. Pramono (ed.)). PT Grasindo.
- Hery. (2020). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Grasindo.
- Kansil, L. A., Van Rate, P., & Tulung, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan-12). PT. Raja Grafindo Persada.

- Kinanti, A., & Putra, A. (2024). Pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 8(1), 16482-16493.
- Lestari, N. K. S., Wulandari, N. L. A. A., & Yoga, G. A. D. M. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 1(1), 23-33. <https://doi.org/10.55587/jseb.v1i1.25>
- Nurhayati, N. (2023). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Menara. *Jurnal Investasi*, 9(4), 208-217. <https://doi.org/10.31943/investasi.v9i4.295>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Purnamasari, S., & Sitorus, R. R. (2023). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan. 6.
- Refrayadi, H. A., & Kufepaksi, M. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2022. *Research Accounting and Auditing Journal*, 1(2), 1-20.
- Subramanyam, R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Tjahjadi, E., & Munandar, A. (2022). Analisis Risiko Kredit , Nim , Dan Ldr Terhadap Pbv Pada Bank Buku 4 Periode 2016 - 2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi*, 6(2), 1387-1405.
- Wulan, D. F., Lindrianasari, L., Amelia, Y., & Gamayuni, R. R. (2022). Analisis Nilai Relevansi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Diversitas Direksi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(2), 196-221. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i2.19968>
- Yasin, M., Wendy, & Giriati. (2023). Pengaruh Tingkat Risiko Kredit, Efisiensi dan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 336-348.